



**PROSES KEWIRAUSAHAAN DI MASYARAKAT
(STUDI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA PRODUKSI KRIPIK SINGKONG
DI KELURAHAN LEDOK KECAMATAN ARGOMULYO KOTA SALATIGA)**

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

UNNES
Oleh
Meilina Okky Ratnaningtyas
1201412025
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

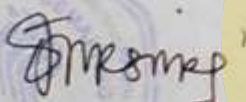
**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga)**" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2017

Mengetahui,
a.n. Ketua Jurusan
Sekretaris,


Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Semarang, 3 Januari 2017
Pembimbing,


Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga)" karya:

Nama : Meilina Okky Ratnaningtyas

N I M : 1201412025

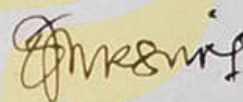
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2017.

Semarang, 10 Januari 2017

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Tri Suminar, M.Pd

NIP. 196705261995122001



Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si

NIP. 19630121198731001


Penguji I,



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd

NIP. 195609081983031003

Penguji H,



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd

NIP. 196807042005011001

Penguji Pembimbing,



Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga)”, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 15 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Meilina Okky Ratnaningtyas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Jika kamu masih bisa sendiri kerjakanlah sebelum meminta bantuan orang lain.
2. Ketika kamu mengerjakan sesuatu ingatlah bahwa hasil itu tergantung dari dirimu, usahamu, terutama pencipta-Mu.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
2. Orang tua saya tercinta yang berbahagia.
3. Adik-adik saya yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas ini.
4. Untuk calon suami saya yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang untuk menyelesaikan tugas ini.
5. Teman-teman PLS FIP UNNES angkatan tahun 2012 yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan atas segala aktivitas saya di luar perkuliahan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga)” dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Salatiga yang telah membantu dalam memberikan data yang diperlukan.

5. Staf Kelurahan Ledok Kota Salatiga yang telah membantu memberikan data tentang Kelurahan Ledok Kota Salatiga.
6. Bapak AS dan bapak NA pemilik usaha rumah tangga aneka makanan berbahan dasar singkong yang telah membantu memberikan data tentang usahanya.
7. Para subyek penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2016

Peneliti,

Meilina Okky Ratnaningtyas

NIM. 1201412025

ABSTRAK

Meilina Okky Ratnaningtyas. 2016. Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga). Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Utsman, M.Pd.

Kata Kunci: Proses Kewirausahaan di Masyarakat.

Salah satu masalah sosial yang timbul akibat ketidakstabilan ekonomi yang terjadi adalah munculnya banyak pengangguran yang berakibat pada menurunnya pendapatan ekonomi keluarga di kalangan warga masyarakat. Hal tersebut terjadi karena warga masyarakat tidak mampu berusaha atau membuka usaha sendiri yang disebabkan belum mempunyai suatu keterampilan untuk berusaha atau membuka usaha sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian yang terjadi pada masyarakat, untuk mendeskripsikan cara Proses Kewirausahaan di Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha aneka makanan berbahan dasar singkong dan para tenaga kerjanya. Selain itu juga *Key informan* Staf Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga dan ketua RT setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Prosedur penelitian ini dibagi dalam tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis, dan penulisan laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Salatiga yang terkena dampak ketidakstabilan ekonomi nasional sehingga banyak masyarakat yang mengalami masalah ekonomi di dalam rumah tangganya, hal tersebut memicu banyaknya pengangguran di lingkungan kota Salatiga sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Diantara upaya yang dilakukan masyarakat adalah munculnya usaha-usaha industri rumah tangga, sehingga dapat menampung tenaga kerja terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya industri rumah tangga tersebut dan banyaknya tenaga kerja yang belum mempunyai keterampilan, maka jiwa, semangat dan unsur-unsur kewirausahaan diharapkan muncul pada diri para pelaku usaha rumah tangga tersebut untuk bisa berwirausaha dengan baik dan dapat berkembang.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan munculnya banyak pengangguran yang berakibat pada kecilnya pendapatan ekonomi masyarakat sehingga memunculkan usaha-usaha industri rumah tangga di masyarakat yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga banyak terserap sebagai tenaga kerja namun mereka belum mempunyai keterampilan untuk bekerja di tempat kerjanya. Dengan jiwa, semangat kewirausahaan pelaku usaha rumah tangga beserta tenaga kerjanya dapat menjalankan dan berkembang usahanya dengan baik, sehingga terpenuhi unsur-unsur kewirausahaan.

ABSTRACT

Meilina Okky Ratnaningtyas. 2016. The process of Entrepreneurship in Society (Studies in Arts chips Cassava Enterprises in Sub Ledok Argomulyo District of Salatiga). Semarang State University. Supervisor: Dr. Utsman, M.Pd.

Keywords: The process of Entrepreneurship in Society.

One of the social problems that arise as a result of economic instability is happening is the emergence of a lot of unemployment which would result in reduced economic income families in the community. This happens because citizens were not able to try or open their own business due to not having a skill to attempt or open their own business. This study aims to describe the economic conditions that occur in society, to describe how Process Entrepreneurship in Society.

This study uses qualitative research. Subjects consisted of business owners snacks made from cassava and its workforce. In addition, the Village staff Key informant Ledok Argomulyo District of Salatiga and chairman of the local neighborhood. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Technique authenticity of data using a triangulation of sources and methods. The procedure of this study is divided into phases of preparation, execution, analysis, and report writing research.

The results showed that the condition of Salatiga communities affected by the instability of the national economy so many people are experiencing economic problems in the household, it triggers unemployment in the city of Salatiga so the need for efforts to tackle the problem. Among the efforts of society is the emergence of industry efforts house hold, so that it can accommodate the workforce, especially among mothers of households. Given the domestic industry and the number of workers who do not have the skills, the soul, the spirit and the elements of entrepreneurship are expected to appear in a domestic business actors are to be properly and entrepreneurship can flourish.

The conclusion that can be taken is the emergence of a lot of unemployment resulted in little economic income people so that raises industry efforts household in the community who require much labor. Especially among mothers of households much absorbed as workers, but they do not have the skills to work in their workplaces. The soul, the spirit of entrepreneurial businesses and their household labor can run and grow their business well, so it met the elements of entrepreneurship.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kewirausahaan	12
2.2 Karakteristik Kewirausahaan	13
2.3 Pembelajaran Kewirausahaan	16
2.4 Produksi	18
2.5 Singkong	19
2.6 Keripik Singkong	22
2.7 Industri Rumah Tangga	23
2.8 Kerangka Berpikir	25

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Subjek Penelitian	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Keabsahan Data	32
3.7 Analisis Data	33

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan	42

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.8 Gambar Kerangka Berfikir	25



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

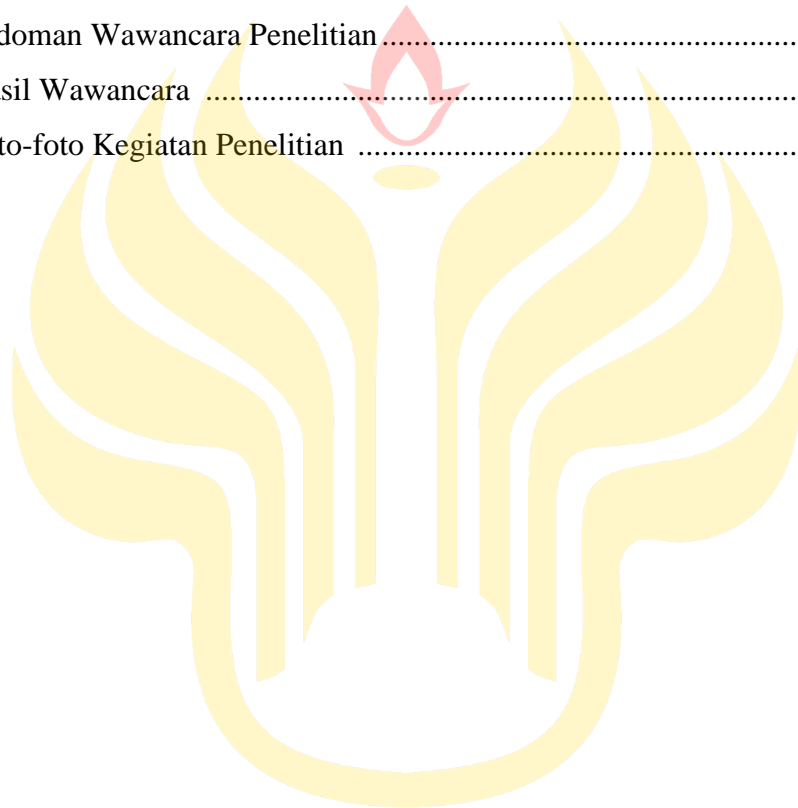
	Halaman
3.5 Tabel Kisi-kisi instrumen penelitian	31



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	70
2. Pedoman Wawancara Penelitian.....	71
3. Hasil Wawancara	79
4. Foto-foto Kegiatan Penelitian	110



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia Tenggara menyebabkan ketidakstabilan perekonomian Indonesia sejak pertengahan Juli 1997. Masa Reformasi merupakan suatu perubahan tatanan perikehidupan lama dengan tatanan perikehidupan yang baru dan secara hukum menuju kearah perbaikan. Reformasi tahun 1998 menuntut adanya pembaharuan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan hokum Masalah yang mendesak adalah upaya mengatasi kebutuhan pokok (sembako) dengan harga yang terjangkau masyarakat. Indonesia dilanda krisis ekonomi yang sulit di atasi pada akhir tahun 1997. Semula berawal dari krisis moneter lalu berlanjut menjadi krisis ekonomi dan akhirnya menjadi krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Pelita VI pun kandas di tengah jalan. Kondisi ekonomi yang kian terpuruk ditambah dengan KKN yang merajalela. Pembangunan yang dilakukan, hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil kalangan masyarakat. Karena pembangunan cenderung terpusat dan tidak merata. Meskipun perekonomian Indonesia meningkat, tapi secara fundamental pembangunan ekonomi sangat rapuh. Kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup dan sumber daya alam. Perbedaan ekonomi antar daerah, antar golongan pekerjaan, antar kelompok dalam masyarakat terasa semakin tajam. Terciptalah kelompok yang terpinggirkan (Marginalisasi sosial). Pembangunan hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi kehidupan politik, ekonomi, dan sosial

yang demokratis dan berkeadilan. Pembangunan tidak merata tampak dengan adanya kemiskinan di sejumlah wilayah yang menjadi penyumbang devisa terbesar seperti Riau, Kalimantan Timur, dan Irian. Faktor inilah yang selanjutnya ikut menjadi penyebab terpuruknya perekonomian nasional Indonesia menjelang akhir tahun 1997 membuat perekonomian Indonesia gagal menunjukkan taringnya. Namun pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru merupakan pondasi bagi pembangunan ekonomi selanjutnya.

Awal tahun 2015 menjadi momentum tepat untuk memprediksi kondisi perekonomian Indonesia kedepan. Sebagai salah satu negara yang baru saja mengalami perombakan politik, serangkaian kebijakan baru tentunya akan mempengaruhi proyeksi ekonominya. Meskipun laju perekonomian di tahun lalu mengalami perlambatan, namun sejumlah ahli dan ekonom justru memprediksi bahwa di tahun 2015 perekonomian Indonesia akan mengalami peningkatan. Mengacu pada evaluasi terhadap perekonomian di tahun lalu, di tahun ini Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia semakin baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga, ditopang oleh perbaikan ekonomi global dan semakin kuatnya reformasi struktural dalam memperkuat fundamental ekonomi nasional. Perekonomian Indonesia tahun 2014 diprakirakan tumbuh sebesar 5,1%, melambat dibandingkan dengan 5,8% pada tahun sebelumnya. Dari sisi eksternal, perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Dari sisi permintaan domestik, perlambatan tersebut didorong oleh

terbatasnya konsumsi pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran. Sementara itu, kegiatan investasi juga masih tumbuh terbatas. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang masih cukup tinggi terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,45,8%. Berbeda dengan 2014, di samping tetap kuatnya konsumsi rumah tangga, tingginya pertumbuhan ekonomi di 2015 juga akan didukung oleh ekspansi konsumsi dan investasi pemerintah sejalan dengan peningkatan kapasitas fiskal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur.

Begitu juga yang terjadi pada masa ini menjadi momentum yang tepat untuk memprediksi kondisi perekonomian di wilayah kota Salatiga kedepan. Sebagai salah satu bagian dari wilayah di Indonesia yang baru saja mengalami perombakan politik, serangkaian kebijakan baru tentunya akan mempengaruhi proyeksi ekonominya. Meskipun laju perekonomian di tahun lalu mengalami perlambatan, namun sejumlah ahli dan ekonom justru memprediksi bahwa di tahun 2015 perekonomian di wilayah kota Salatiga akan mengalami peningkatan. Dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UMKM Kota Salatiga diperoleh data bahwa jumlah Sentra Industri di Kota Salatiga menurut Jenis Industri seperti Industri : Konveksi, Kerajinan, Makanan Ringan, Tahu, Keranjang Pindang, Penjahitan, Keranjang Buah Bambu, Tempe, Batu Pahat, Meubel Las, Karak, Gula Kelapa, Sangkar Burung, Meubel Kayu, Pengolahan Daging, Bandeng Presto, Pengolahan Daging Ayam, Rambak, Keripik Tempe, Enting Gepuk dari tahun 2011 dengan total jumlah sebanyak 35 unit usaha maka pada

tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 43 unit usaha sehingga ada peningkatan sebesar 22,9%. Pada tahun 2014 jumlah sentra industri kecil di Kecamatan Argomulyo 289 unit dengan tenaga kerja sebanyak 1.637 jiwa, Kecamatan Tingkir 187 unit Industri Kecil dengan tenaga kerja sebanyak 2.763 jiwa, Kecamatan Sidomukti 671 unit sentra industri kecil dengan tenaga kerja sebanyak 3.111 jiwa, Kecamatan Sidorejo 38 unit sentra industri kecil dengan tenaga kerja sebanyak 1.621 jiwa, dan Kecamatan Salatiga 1.941 unit sentra industri kecil dengan tenaga kerja sebanyak 9.132 jiwa. Pada tahun 2014 banyaknya pencari kerja di wilayah kota Salatiga adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan Sarjana laki-laki sebanyak 92 orang dan perempuan sebanyak 171 orang, (2) Pendidikan Sarjana Muda laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 70 orang, (3) Pendidikan SMU laki-laki sebanyak 113 orang dan perempuan sebanyak 160 orang, (4) Pendidikan SMK laki-laki sebanyak 288 orang dan perempuan sebanyak 233 orang, (5) Pendidikan SMP laki-laki sebanyak 73 orang dan perempuan sebanyak 134 orang, (6) Pendidikan SD laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 19 orang. Dari BPS kota Salatiga diperoleh data Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2012 sebanyak 12.600 jiwa atau 7,11% dan pada tahun 2013 sebanyak 11.500 jiwa atau 6,40%. P1 pada tahun 2012 sebesar 0,77 dan pada tahun 2013 0,94. Sedangkan P2 pada tahun 2012 0,13 dan pada tahun 2013 0,18. Penduduk yang berada pada garis kemiskinan pada tahun 2012 sebanyak 277.039 jiwa sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 302.884 jiwa.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia khususnya kondisi UKM Indonesia yang cukup memprihatinkan, dengan tingkat usaha aktif kurang dari 10%. Kesejahteraan selalu menjadi tolok ukur perekonomian. Industri rumah tangga merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat meningkatkan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah peyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga warga.

Untuk menghadapi keadaan seperti adanya pengangguran, pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin merosot seperti yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, maka diperlukan berbagai upaya diantaranya adalah perlunya dimunculkan kewirausahaan.

Kewirausahaan berasal dari kata *enterpteneur* yang berarti orang yang membeli barang dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang yang akan dijual. Wirausaha sering juga disebut wiraswasta yang artinya sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meski demikian wirausaha dan wiraswasta sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Wiraswasta tidak memiliki visi pengembangan usaha sedangkan wirausaha mampu terus berkembang dan mencoba usaha lainnya. Istilah lainnya yang semakna dengan wirausaha adalah wiraswasta. Istilah wiraswasta lebih sering dipakai dan lebih dikenal daripada wirausaha. Padahal, keduanya bermakna sama dan merupakan padanan dari kata *entrepreneur*. Kata wiraswasta berasal dari gabungan *wiraswa-sta* dalam bahasa *sanskerta*. *Wira* berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, atau pejuang; *swa*

berarti sendiri atau mandiri; sta berarti berdiri; swasta berarti berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri di atas kemampuan sendiri. Sedangkan wirausahawan mengandung arti secara harfiah, wira berarti berani dan usaha berarti daya upaya atau dengan kata lain wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan. Berdasarkan makna-makna tersebut, kata wiraswasta atau wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas menjadi teladan di bidang usaha. Dengan kalimat lain, wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewiraswastaan atau kewirausahaan. Ia bersikap berani untuk mengambil resiko. Ia juga memiliki leutamaan, kreatifitas, dan teladan dalam menangani usaha atau perusahaan. Keberaniannya berpijak pada kemampuan sendiri atau kemandiriannya. Pengertian lainnya menyebutkan kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Untuk dapat berwirausaha maka diperlukan beberapa keterampilan. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. sumber lain mengatakan keterampilan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil

pekerjaan tersebut. Keterampilan/kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada, dan disinilah letak tugas para guru keterampilan untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan siswa di sekolah. Beberapa contoh dari keterampilan itu sendiri antara lain: (1) keterampilan menjahit, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan mengemudi, (4) keterampilan memasak, (5) keterampilan membuat kerajinan, (6) keterampilan menanam tanaman hias, (7) dll. Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan bukanlah merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya. Dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini kebutuhan manusia akan gizi semakin meningkat setiap manusia membutuhkan makanan yang bergizi untuk menjamin kesehatannya. Kesempatan untuk membuat usaha makanan kecil (ringan) dengan banyak orang yang suka makanan-makanan kecil. Untuk mengantisipasi turunnya harga jual produk pertanian (singkong) serta mempertahankan perekonomian industri rumah tangga agar tetap stabil maka perlu adanya gagasan yang lebih luas, bermutu dan bermanfaat serta berkualitas tinggi yaitu dengan memanfaatkan

hasil pertanian dan mengolahnya menjadi keripik singkong. Secara geografis Indonesia merupakan negara agraris, tanah yang subur dengan hamparannya yang hijau. Hal tersebut sangat mendukung Indonesia untuk meningkatkan hasil produksi hasil pertanian. Namun hasil produksi bisa berkualitas rendah karena adanya pengaruh krisis perekonomian yang menurun. Maka untuk menjaga agar kualitas dan komoditas hasil pertanian (singkong) tetap tinggi maka perlu adanya pengolahan pemanfaatan hasil yang lebih luas dan kaya akan ide-ide atau gagasan baru salah satunya yaitu dengan mengolahnya menjadi produk keripik singkong yang berkualitas. Dengan adanya industri usaha keripik singkong ini masyarakat memiliki kesempatan/peluang untuk berwirausaha dan keterampilan tersendiri dan kemudian bisa meningkatkan produksi keripik singkong sehingga usaha ini semakin berkembang dan pendapatan semakin meningkat. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat sekitar baik dalam segi ekonomi dan lapangan kerja. Dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Salatiga diperoleh data bahwa pada tahun 2014 untuk tanaman padi dengan luas lahan 1.328 ha mampu memproduksi padi sebanyak 7.662 kwintal, Jagung dengan luas lahan 196 ha mampu memproduksi jagung sebanyak 514 kwintal, Ubi Kayu dengan luas lahan 180 ha mampu memproduksi Ubi Kayu sebanyak 6.474 kwintal, Ubi Jalar dengan luas lahan 1 ha mampu memproduksi Ubi Jalar sebanyak 14 kwintal dan Kacang Tanah dengan luas lahan 3 ha mampu memproduksi Kacang Tanah sebanyak 5 kwintal.

Keripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya dicampur dengan adonan

tepung yang diberi bumbu rempah tertentu. Secara umum keripik dibuat melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula dengan hanya melalui penjemuran, atau pengeringan. Keripik dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari kesemuanya. Keripik singkong banyak diproduksi di berbagai kota termasuk di kota Salatiga dengan berbagai macam rasa dan variant Keripik singkong merupakan salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari konsumen. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik singkong mulai diinovasikan keberbagai variant rasa, meskipun trend tersebut belum lama di kenal masyarakat luas namun perkembangannya sudah sangat pesat. Sehingga banyak produsen keripik singkong mulai beralih jalur dengan menambahkan ekstra pedas pada produk keripik yang diciptakannya, sehingga keluarlah istilah Keripik Pedas atau Keripik Setan. Sejatinya produk keripik singkong pedas bukan barang baru bagi masyarakat Indonesia, namun dengan menambahkan sedikit inovasi dalam hal rasa, para pelaku bisnis keripik tersebut menambahkan berbagai Variant dengan perbedaan tingkat kepedasan/level. Sehingga perbedaan rasa tersebut menjadi opini baru di masyarakat dan bahkan banyak di cari konsumen. Bahkan menjadi salah satu peluang bisnis menarik yang menjanjikan untung besar bagi pelakunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan skripsi dengan judul **“Proses Kewirausahaan di Masyarakat (Studi Pada Usaha Rumah Tangga Produksi Kripik Singkong di Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi perekonomian yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga?
- 2) Bagaimana proses kewirausahaan di masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendiskripsikan kondisi perekonomian yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.
- 2) Untuk mendiskripsikan proses kewirausahaan di masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan metode pembelajaran untuk PNF dalam menangani masalah-masalah sosial dalam ruang lingkup PNF.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi mahasiswa PNF, untuk melatih daya nalar mahasiswa memahami masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan serta dapat memecahkannya secara logis, praktis dan sistematis.

1.4.2.2 Bagi perguruan tinggi, diharapkan memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dan masyarakat, sehingga materi perkuliahan PNF dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat.

1.4.2.3 Bagi pemerintah, untuk dijadikan referensi sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menangani masalah-masalah sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha (Hendro, *Dasar-dasar kewirausahaan: panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2012, halaman 29). Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, halaman 24). Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, *esensi* pengertian yang *krusial* senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya ; “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, halaman 6-7).

Masykur Wiratmo dalam buku Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi (Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, Jakarta: Indeks, 2011, halaman 8).

2.2 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.

2. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan, menurut By Grave, karakteristik wirausahawan meliputi 10 D, sebagai berikut (Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011, halaman: 10-11) :

1. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
2. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
4. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
5. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi.
6. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
7. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
9. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.

10. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dasarnya karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk dan dipelajari, bukan lahir dengan sendirinya.

2.3 Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu (Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 halaman 303).

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan RI “Pembelajaran merupakan jantung dari proses

pendidikan dalam suatu institusi pendidikan”. Sudjana menyebutkan bahwa; “Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di suatu pihak dengan pendidik di pihak lainnya” (Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, halaman 18).

Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut (Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, halaman 30):

1. Pemikiran, yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan, yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

Beberapa contoh usaha kecil di berbagai bidang, diantaranya:

1. Usaha Kecil di Bidang Kuliner
2. Usaha Kecil di Bidang Jasa
3. Usaha Kecil Jual Beli
4. Usaha Kecil di Bidang Agrobisnis

2.4 Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno S. 2002. *Pengantar Teori Microekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Halaman 193).

Dengan banyaknya perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Dapat dikatakan bahwa “Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu” (Agus Ahyari, 2002. *Managemen Produksi Sistem Produksi*. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE. Halaman 65). Dapat dikatakan bahwa produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai proses produksi, yang dimaksud dengan proses produksi adalah: “Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Dari pengertian di atas, dapat kita lihat proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Adapun produksi disini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk. Agar tujuan berproduksi yaitu memperoleh jumlah barang atau produk (termasuk jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang diharapkan oleh konsumen, maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 Singkong

Pengertian Singkong/Ubi Kayu/Ketela, pohon umbi-umbian Singkong dengan nama latin *Manihot esculenta* merupakan tumbuhan jenis umbi akar atau akar pohon yang panjang fisik rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80

cm, tergantung dari jenis singkong yang ditanam. Daging umbinya berwarna putih atau kekuning-kuningan. Ketela pohon, atau yang lebih dikenal dengan Singkong atau ubi kayu, merupakan pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga Euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Umbi singkong tidak tahan disimpan meskipun di tempatkan di lemari pendingin. Gejala kerusakan ditandai dengan keluarnya warna biru gelap akibat terbentuknya asam sianida yang bersifat racun bagi manusia. Klasifikasi tanaman ketela pohon adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae atau tumbuhtumbuhan
Divisi : Spermatophyta atau tumbuhan berbiji
Sub Divisi : Angiospermae atau berbiji tertutup
Kelas : Dicotyledoneae atau biji berkeping dua
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Manihot
Spesies : Manihot utilissima Pohl; Manihot esculenta Crantz sin.

Tumbuhan singkong (*Manihot esculenta*) merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat alternative selain sebagai sayuran atau makanan yaitu sebagai yaitu obat rematik, sakit kepala, demam, luka, diare, cacingan, disentri, rabun senja, beriberi, bisul, dan bisa meningkatkan stamina.

Umbi singkong memiliki kandungan kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B dan C, dan amilum. Daun singkong mengandung vitamin A, B1 dan C, kalsium, kalori, forfor, protein, lemak, hidrat

arang, dan zat besi. Sementara kulit batang, mengandung tannin, enzim peroksidase, glikosida, dan kalsium oksalat. Karena kandungannya itulah tanaman singkong sejak zaman dahulu dijadikan sebagai tanaman obat alternatif untuk mengatasi berbagai keluhan penyakit.

Seperti halnya dengan ubi jalar, singkong juga sangat tinggi mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kita. Singkong menyediakan energi sebesar 160 Kcal, jumlah karbohidrat 38.06 g, protein 1,36 g 2,5, total lemak 0.28 g, kolesterol 0 mg, dan serat 1,8 g. Berikut kandungan gizi per 100g singkong mentah menurut USDA: Vitamin: Kandungan vitamin tertinggi ubi kayu adalah Folat (vitamin B9) 27 mg, Vitamin C 20,6 mg, dan Vitamin K 1,9 mg.

Selebihnya adalah Niacin 0.854 mg, Pyridoxine 0.088 mg, Riboflavin 0.048 mg, Thiamin 0,087 mg, Vitamin A 13 IU <, dan Vitamin E 0,19 mg.

Hasil olahan ketela pohon atau singkong

1. Kripik Singkong
2. Gethuk
3. Tiwul
4. Tape
5. Gatot
6. Brownies
7. Donat telo

2.6 Keripik Singkong

Keripik atau kripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya dicampur dengan adonan tepung yang diberi bumbu rempah tertentu. Secara umum keripik dibuat melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula dengan hanya melalui penjemuran, atau pengeringan. Keripik dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari kesemuanya. Keripik singkong banyak diproduksi dengan berbagai macam rasa dan variant. Keripik singkong merupakan salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari konsumen, rasanya yang renyah dan murah harganya yang di tawarkan menjadikan produk tersebut sebagai alternatif tepat untuk menemani waktu santai. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik singkong mulai di inovasikan keberbagai variant rasa, meskipun trend tersebut belum lama di kenal masyarakat luas namun perkembangannya sudah sangat pesat. Sehingga banyak produsen keripik singkong mulai beralih jalur dengan menambahkan ekstra pedas pada produk keripik yang di ciptakannya, sehingga keluarlah istilah Keripik Pedas atau Keripik Setan.

Sejatinya produk keripik singkong pedas bukan barang baru bagi masyarakat Indonesia, namun dengan menambahkan sedikit inovasi dalam hal rasa, para pelaku bisnis keripik tersebut menambahkan berbagai Variant dengan perbedaan Tingkat kepedasan/level. Sehingga perbedaan rasa tersebut menjadi opini baru di masyarakat dan bahkan banyak di cari konsumen. Bahkan menjadi salah satu

peluang bisnis menarik yang menjanjikan untung besar bagi pelakunya.

2.7 Industri Rumah Tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga (Muliawan JU. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta. Banyu Media. Halaman 3) bahwa industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.

Rumah dapat diartikan sebagai tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha, mereka tidak mempunyai tempat khusus. Teknologi yang digunakan sangat sederhana yang pada umumnya manual dan sering kali direkayasa sendiri dan banyak

menggunakan tenaga kerja yang tidak dibayar (khususnya anggota keluarga). Sebagian besar industri rumah tangga terdapat di daerah pedesaan dan kegiatan produksi pada umumnya musiman erat kaitannya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian. Pada saat musim tanam dan musim panen kegiatan di IRT (Industri Rumah Tangga) menurun tajam karena sebagian besar pengusaha dan pekerja di IRT kembali ke sektor pertanian dan sebaliknya pada saat tidak ada kegiatan di sektor pertanian, mereka kembali melakukan kegiatan IRT.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal.
- c. Pendorong percepatan siklus finansial.
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat.
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas.
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

(Muliawan JU. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta. Banyu Media. Halaman 8)

Keberadaan industri tentunya memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik itu yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistic bagi kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh Hartono (1985:5) yang menyatakan bahwa adanya industri di suatu daerah biasanya meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah itu, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu, terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

2.8 Kerangka Berpikir



Diagram 2.5. Kerangka Berpikir

Penjelasan kerangka berfikir

Kewirausahaan diperlukan untuk memberikan dorongan dan motivasi sehingga kalangan usaha rumah tangga dapat mengembangkan usahanya.

Kegiatan usaha rumah tangga yang dijalankan adalah kegiatan berupa produksi yang memanfaatkan melimpahnya bahan dasar berupa singkong. Kegiatan produksi ini dilaksanakan sepenuhnya oleh anggota keluarga yang ada.

Dengan perkembangan usaha yang semakin membaik maka akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh usaha aneka makanan berbahan dasar singkong ini, sehingga meningkat pula pendapatan rumah tangga pelaku usaha tersebut.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan proses kewirausahaan di masyarakat (studi pada usaha rumah tangga produksi kripik singkong di kelurahan Ledok kecamatan Argomulyo kota Salatiga) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian masyarakat yang diakibatkan oleh ketidakstabilan perekonomian di Indonesia yang terjadi sejak pertengahan Juli 1997 yang mengakibatkan perubahan tatanan perikehidupan lama dengan tatanan perikehidupan yang baru dan secara hukum menuju kearah perbaikan. Masalah yang mendesak adalah upaya mengatasi kebutuhan pokok (sembako) dengan harga yang terjangkau masyarakat. Kondisi ekonomi yang kian terpuruk ditambah dengan KKN yang merajalela. Dengan kondisi masyarakat Salatiga yang seperti itu maka banyak masyarakat yang mengalami masalah ekonomi di dalam rumah tangganya, sehingga memicu banyaknya pengangguran di lingkungan kota Salatiga.
2. Proses kewirausahaan di masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, terjadi seiring dengan berkembangnya usaha rumah tangga yang dilakukan oleh beberapa warga. Tidak hanya pada diri pengusahanya saja tetapi juga terjadi pada diri para tenaga kerjanya. Hal ini tergambar pada terpenuhinya unsur-unsur kewirausahaan seperti:

- a. Pemikiran, para pengusaha dan tenaga kerjanya memiliki nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan.
- b. Perasaan, para pengusaha dan tenaga kerjanya memiliki rasa empatisme sosial ekonomi juga dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Keterampilan, para pengusaha dan tenaga kerjanya memiliki keterampilan untuk berwirausaha.
- d. Kesehatan fisik, para pengusaha dan tenaga kerjanya memiliki kesehatan fisik, mental dan sosial serta memiliki teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Akibat ketidakstabilan ekonomi yang berakibat pada kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat maka perlu dibangun motivasi masyarakat untuk tetap bertahan dan memunculkan ide-ide untuk membangun usaha yang dapat mengurangi terpuruknya ekonomi masyarakat.
2. Proses kewirausahaan di masyarakat Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga yang terjadi diharapkan terus berkembang. Dan proses kewirausahaan juga diharapkan dikembangkan di lingkup masyarakat umum, sehingga akan memunculkan wirausahawan-wirausahawan baru dengan

usaha-usaha yang baru yang akan menyerap cukup banyak tenaga kerja di lingkungannya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, 2002. *Managemen Produksi Sistem Produksi*. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE.
- Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dirjen PLSP. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: Dirjen PLSP.
- Djuju Sudjana. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Galeri Pustaka, 2013. *Rumah Tangga Keluarga Sebagai Pelaku Ekonomi*. Artikel diakses dari internet: www.galeripustaka.com/2013/03/rumah-tanggakeluargasebagai-pelaku.html (diunduh pada 14 Maret 2016).
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia Tourism, 2013. *Proses Pembuatan Keripik Singkong Renyah dan Empuk*. Artikel diakses dari internet: <http://birdbody.blogspot.co.id/2013/02/proses-pembuatan-keripik-singkong.html>. (diunduh pada tanggal 14 Maret 2016).
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lora Anisya. 2013. *Pengangguran Sebagai Masalah Sosial*. Artikel diakses dari internet: <https://loraanisya.wordpress.com/2013/10/18/pengangguransebagaimasalahsosial.html>. (diunduh pada tanggal 17 Juli 2016).

- Lutfi, Wibawa. *Pendidikan Life Skill (Pendidikan Kecakapan Hidup)*. Artikel diakses dari Internet: <http://staff.uny.ac.id>. (diunduh pada tanggal 17 Juli 2016).
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan JU. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta. Banyu Media.
- Munib, Achmad. dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nurianti, Erin. 2011. *Konsep Dasar Kursus*. Artikel Diakses dari internet: <http://erinnurianti.blogspot.co.id/2011/03/konsep-dasar-kursus.html>. (diunduh pada tanggal 14 Maret 2016).
- Official, *Cara Membuat Kripik Singkong Renyah*. Artikel diakses dari internet: <http://www.resepnasional.com/caramembuatkripiksingkongrenyah/> (diunduh pada tanggal 19 Maret 2016).
- Official, *Kajian Pustaka Pendidikan Non Formal*. Artikel diakses dari internet: <http://digilib.uinsby.ac>. (diunduh pada tanggal 19 Maret 2016).
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usian Dini*. Yogyakarta: Galah (PGTKI Press).
- Rosalina, Yeni. 2009. *Kursus dan Pelatihan*. Artikel diakses dari internet: <http://rbcendikia.blogspot.co.id/2009/05/kursus-dan-pelatihan.html?m=1> (di unduh pada tanggal 14 Maret 2016).
- Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*. Artikel diakses dari Internet: <http://www.infodiknas.com> (diunduh pada tanggal 16 Maret 2016).
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmi, S., Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirno S. 2002. *Pengantar Teori Microekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 11. Peneliti bersama pemilik usaha aneka makanan dari singkong



Gambar 12. Peneliti bersama pekerja di usaha aneka makanan dari singkong



Gambar 13. Peneliti bersama pemilik usaha aneka makanan dari singkong



Gambar 14. Suasana kerja di usaha aneka makanan dari singkong